

**PARTISIPASI LAKI-LAKI DALAM MEREALISASIKAN PROGRAM
KELUARGA BERENCANA di KAMPUNG KB DUSUN JAMBUSARI,
SIDAYU, BINANGUN, CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Juni Ayuning Subekti

15250013

Pembimbing:

Andayani, S.I.P, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2392 /Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PARTISIPASI LAKI-LAKI DALAM MEREALISASIKAN PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI KAMPUNG KB DUSUN JAMBUSARI, SIDAYU,
BINANGUN, CILACAP**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Juni Ayuning Subekti
NIM/Jurusan : 15250013/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 September 2019
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji II,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001



19 September 2019

Dekan,

Dr. H. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Juni Ayuning Subekti
NIM : 15250013
Judul Skripsi : Partisipasi Laki-Laki Dalam Merealisasikan Program Keluarga
Berencana Di Kampung Kb Dusun Jambusari Sidayu Binangun
Cilacap

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 September 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani, S.I.P, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Andayani, S.I.P, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juni Ayuning Subekti
NIM : 15250013
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Partisipasi Laki-Laki Dalam Merealisasikan Program Keluarga Berencana Di Kampung Kb Dusun Jambusari Sidayu Binangun Cilacap” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau uang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 September 2019

Yang menyatakan,



Juni Ayuning Subekti
NIM. 15250013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Juni Ayuning Subekti

NIM : 15250013

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jl. Merdeka RT 04/02 Binangun, Binangun, Cilacap

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 5 September 2019

Yang menyatakan,



Juni Ayuning Subekti

NIM. 15250013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tua saya Ibu Nuryati dan Bapak Sarno tercinta.

*Orang tua kedua saya Ibu Mimi Sugiarti dan Alm. Bapak Sairno Susilo Wardoyo
tercinta*

Kakak saya Andri Prian Kuncoro tercinta

Adik saya Abadan Luhur Pambudi tercinta

*Keluarga besar saya tercinta, dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu
memberikan motivasi.*

MOTTO

“Lakukan apa yang bisa dilakukan, sebelum waktu habis dan datang penyesalan”

(Juni Ayuning Subekti)

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”

(Qur'an Surat Al Imraan Ayat 200)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Partisipasi Laki-Laki Dalam Merealisasikan Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Dusun Jambusari Sidayu Binangun Cilacap”. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun karena keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir, serta memberikan arahan dan motivasi.

3. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti selama mengenyam pendidikan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Pak Darmawan selaku Staf Tata Usaha Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi.
6. Kepala Desa Sidayu Pak Abdul Nasib Alnajib, S.H , Pak Nasam, Bu Pujiarti, Bu Nuryati, Pengurus Kampung KB Jambusari yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh responden di Dusun Jambusari yang telah bersedia menjadi informan pada penelitian penulis.
8. Bapak Sarno dan Ibu Nuryatiselaku orangtua penulis dan Alm. Bapak Sairno dan Ibu Mimi Sugiarti selaku orangtua kedua penulis yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Sahabatku tersayang Resti, Santi, Rida, Rima, Rana, Avisha, Ubed dan Mas Narso yang selalu menemani, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman IKS A dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a.

11. Teman-teman KKN Kelompok 53 Dusun Sungapan II yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan do'a.
12. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 September 2019
Penyusun

Juni Ayuning Subekti

NIM. 15250013

ABSTRAK

Juni Ayuning Subekti, Partisipasi Laki-laki dalam Merealisasikan Program Keluarga Berencana di Kampung KB Dusun Jambusari Sidayu Binangun Cilacap. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi peningkatan jumlah penduduk dilakukan *birth control* (mengontrol kelahiran) dengan cara ber-KB (Keluarga Berencana). Namun dengan melihat pengguna KB yang semakin menurun maka dari pemerintah membuat suatu program dengan diadakannya Kampung KB. Dusun Jambusari adalah salah satu dusun yang terpilih sebagai Kampung KB. Untuk merealisasikan program-program yang ada di Kampung KB Jambusari maka diperlukannya partisipasi masyarakat untuk mendukung agar program dapat berjalan dengan baik. Peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program Kampung KB Jambusari, sebab biasanya KB identik dengan bagian dari perempuan. Dusun Jambusari sebagai Kampung KB peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi laki-laki mengenai program KB di dusun tersebut. Dalam penelitian ini dirumaskan satu pertanyaan penelitian bagaimana partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program keluarga berencana di Kampung KB Jambusari Desa Sidayu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai partisipasi laki-laki dalam Kampung KB Jambusari. Untuk membantu pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menentukan informan peneliti menggunakan *sampling purposive* pengambilan *sample* dengan mempertimbangkan hal tertentu. Sampel yang diambil yaitu laki-laki yang ber-KB dan tidak ber-KB, perempuan yang ber-KB maupun yang tidak ber-KB dan warga Dusun Jambusari.

Dalam penelitian ini hasil yang didapat di lapangan terdapat mengenai partisipasi laki-laki dalam merealisasikan Kampung KB laki-laki antara lain (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan berupa mengikuti dialog komunitas dalam membahas terbentuknya program Kampung KB, (2) partisipasi dalam pelaksanaan program berupa ikut sertanya laki-laki dalam merealisasikan program Kampung KB Jambusari seperti penggunaan alat kontrasepsi, (3) partisipasi dalam memperoleh manfaat berupa keuntungan dalam mengikuti program Kampung KB Jambusari. Selain itu peneliti juga menemukan sebab terjadinya rendahnya partisipasi laki-laki dalam program KB.

Kata kunci : Partisipasi laki-laki, Program Kampung KB

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT KETERANGAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG KB JAMBUSARI	47
A. Letak Geografis Dusun Jambusari	47
B. Demografi Penduduk	48

C. Kondisi Sosial Ekonomi.....	52
D. Kondisi Sosial Budaya	52
E. Potensi di Dusun Jambusari	54
F. Kampung Keluarga Berencana (KB)	55
G. Pembentukan Kampung KB Jambusari	59
H. Tahapan Pembentukan Kampung KB	60
I. Program Kampung KB.....	63
J. Visi dan Misi Kampung KB Jambusari	64
K. Struktur Kepengurusan Kampung KB	65
BAB III PARTISIPASI LAKI-LAKI DALAM MEREALISASIKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KAMPUNG KB DUSUN JAMBUSARI SIDAYU BINANGUN CILACAP	68
A. Partisipasi Masyarakat dalam Merealisasikan Program Keluarga Berencana di Kampung KB Dusun Jambusari Sidayu Binangun Cilacap	69
B. Tinjauan tentang Kependudukan.....	80
C. Tinjauan Gender dalam Pengendalian Kelahiran.....	84
BAB IV PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi Kabupaten Cilacap Tahun 2019 ...	4
Tabel 2. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Jambusari	49
Tabel 2. 3 Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi Kampung KB Jambusari pada Tahun 2019.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 (MOP) Metode Operasi Pria.	21
Gambar 1. 2 Kondom.....	22
Gambar 1. 3 MOW (Metode Operasi Wanita).....	23
Gambar 1. 4 AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim).....	24
Gambar 1. 5 Implan.....	26
Gambar 1. 6 Alat Kontrasepsi Suntik	27
Gambar 1. 7 Kontrasepsi Pil	27
Gambar 1. 8 Peta Dusun Jambusari	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat, pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia. Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2018 ditempati oleh Cina dengan jumlah 1,39 miliar jiwa, urutan kedua oleh India dengan jumlah 1,32 miliar jiwa, peringkat ketiga ditempati Amerika Serikat dengan jumlah 328 juta jiwa, peringkat keempat ditempati oleh Indonesia dengan jumlah 255 juta jiwa dan peringkat kelima ditempati oleh Brazil dengan jumlah 209 juta jiwa.¹

Indonesia sebagai negara berkembang dengan kepadatan jumlah penduduknya justru sering mendapat masalah sosial ekonomi, seperti meningkatnya angka pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas dan meningkatkan kemiskinan. Maka dari itu pemerintah Indonesia membuat suatu usaha sebagai senjata dalam mengatur pertumbuhan penduduk yang dilakukan melalui pengendalian tingkat kelahiran dan tingkat kematian yaitu dengan cara ber-KB.²

“Dalam pasal 17 UU No. 52 Tahun 2009 yaitu menjelaskan bahwa perkembangan kependudukan bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), “Jumlah Penduduk Dunia Tahun 2018.” <https://tumoutounews.com/2018/05/11/jumlah-penduduk-dunia-tahun-2018/>. Diakses pada tanggal 04 Maret 2018.

² Kominfo, “Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat.” https://kominfo.go.id/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr. Diakses pada tanggal 04 Maret 2019 pada pukul 22.36 WIB.

penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.”³

Artinya dengan adanya peraturan perkembangan kependudukan tersebut akan memunculkan pengendalian jumlah penduduk di Indonesia. Dengan dilakukannya pengendalian maka diharapkan akan terpenuhinya kualitas hidup seseorang sehingga akan tercipta keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk di Indonesia.

Di Indonesia pembatasan kelahiran sudah ada sejak sebelum tahun 1957 namun pembatasan tersebut masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan cara penggunaan ramuan dan pijet. Setelah itu muncul di beberapa daerah mengenai klinik pembatasan kelahiran, seperti di Yogyakarta berdiri Yayasan Kesejahteraan Keluarga (YKK) dan di Semarang berdiri klinik Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA). Pada tahun 1957 dibentuklah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang memberikan pelayanan bukan hanya pembatasan kelahiran tetapi juga memberikan nasehat perkawinan, pemeriksaan kesehatan calon istri dan suami, dan pengobatan kemandulan dalam perkawinan. Kemudian muncul keputusan Presiden nomor 8 tahun 1970 tentang pembentukan badan untuk mengelola KB, maka dari itu KB dicanangkan sebagai program nasional dan dibentuklah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), program ini

³ “Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.” <http://jdih.kemenpppa.go.id>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2019, pada pukul 09.43 WIB.

disosialisasikan luas lewat intervensi politis pemerintah dan program KB tersebut terus berkembang dan tetap ada sampai sekarang.⁴

Berbicara tentang perkembangan jumlah penduduk Indonesia, Cilacap juga mengalami kepadatan penduduk, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Kabupaten Cilacap tahun 2018 mencapai 1.786.144 jiwa menempati urutan ketiga setelah Kabupaten Brebes 1.802.829 jiwa dan Kota Semarang 1.786.144 jiwa. Selain itu perlu diketahui juga bahwa Kabupaten Cilacap menempati urutan kedua dari 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terbanyak di Provinsi Jawa Tengah, urutan pertama ditempati Kabupaten Brebes dengan jumlah 384.951, urutan kedua oleh Cilacap dengan jumlah 360.346 dan urutan ketiga oleh 318.297.⁵ Dengan banyaknya PUS maka diperlukan pengendalian reproduksi supaya tingkat kelahiran tidak terus bertambah cepat. Salah satu cara pengendalian jumlah penduduk tersebut yaitu penggunaan alat kontrasepsi. Di Kabupaten Cilacap terjadi ketidakseimbangan dalam penggunaan alat kontrasepsi antara laki-laki dan perempuan. Pada kenyatannya pengguna alat kontrasepsi banyak didominasi oleh kaum perempuan. Data yang diambil dari BPS Kabupaten Cilacap jumlah angka pengguna alat kontrasepsi perempuan dan laki-laki sebagai berikut

⁴ Wening Udasmoro, "Konsep Nasionalisme dan Hak Reproduksi Perempuan: Analisis Gender Terhadap Program Keluarga Berencana di Indonesia", *Jurnal Humaniora*, vol. 16:2 (Januari, 2014), hlm. 147.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Cilacap 2011-2017", <https://cilapkab.bps.go.id/dynamictable/2016/09/07/137/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-kabupaten-cilacap-2011-2017.html>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2019.

Tabel 2. 1 Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi Kabupaten Cilacap Tahun 2019

No.	Jenis Alat Kontrasepsi	Nama Kontrasepsi	Jumlah
1	Laki-laki	MOP	1.223
		Kondom	16.826
2	Perempuan	IUD	33.567
		MOW	9.969
		Implant	28.516
		Suntik	86.559
		Pil	58.641

Sumber Data BKKBN Kabupaten Cilacap 2019 Provinsi Jawa Tengah

Jumlah peserta KB antara laki-laki dan perempuan perbandingannya masih sangat jauh, banyak anggapan bahwa KB hanyalah urusan perempuan sehingga menyerahkannya kepada istri. Selain itu ketersediaan alat kontrasepsi bagi laki-laki yang disosialisasikan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) hanya ada dua yaitu kondom dan MOP dibandingkan dengan perempuan sehingga menimbulkan minat laki-laki menjadi rendah.

Pada hakikatnya KB itu sendiri merupakan urusan bersama antara laki-laki dan perempuan yang sudah terikat dalam ikatan pernikahan yang sah. Maka dari itu pemerintah membuat inisiatif untuk dibentuknya kampung KB di setiap desa. Inisiatif tersebut untuk mempertahankan eksistensi KB dengan penyajian yang berbeda yaitu membangun sebuah kampung yang dijadikan sebagai kampung KB. Di Kampung KB tidak hanya berfokus kepada pengendalian reproduksi tetapi juga berfokus pada membangun ketahanan keluarga seperti ekonomi dan pendidikan keluarga.⁶ Hal tersebut untuk membantu masyarakat dalam membangun keluarga yang berkualitas

⁶ Hasil observasi terhadap profil Kampung KB Jambusari, 07 Maret 2019.

dan. Perlunya sebuah keluarga untuk merencanakan jumlah anak supaya keluarga tahu sejauh mana mereka mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak-anaknya agar terhindar dari kesengsaraan.

Dusun Jambusari adalah salah satu dusun yang dijadikan sebagai Kampung KB. Kampung KB itu sendiri merupakan suatu wilayah setingkat RT atau dusun yang mana terdapat program pembangunan antara program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk menumbuhkan keluarga yang berkualitas Kampung KB tidak hanya berfokus pada pengendalian jumlah penduduk namun Kampung KB juga menyasar pada pembangunan ketahanan keluarga untuk mengetahui pemenuhan hak-hak anggota keluarga. Sebuah dusun dijadikan Kampung KB jika sesuai dengan beberapa kriteria pembentukan Kampung KB yaitu sebagai berikut kumuh, pesisir, daerah aliran sungai, bantaran kereta api, kawasan miskin, terpencil, wilayah perbatasan, kawasan industri, kawasan wisata dan tingkat kepadatan penduduk tinggi.⁷ Dusun Jambusari terletak di pesisir pantai dengan jumlah masyarakatnya 840 jiwa. Masalah yang muncul pada dusun Jambusari sehingga dibentuk menjadi Kampung KB adalah yang pertama pada bidang KB sebelum dibentuk Kampung KB kurangnya kesadaran masyarakat untuk ber-KB, dari 112 PUS di Dusun Jambusari, jumlah KB aktif 37 jiwa dimana tiga diantaranya adalah peserta laki-laki.⁸ Masalah yang kedua pada bidang kesehatan yaitu kesadaran masyarakat di dalam

⁷ BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*, 2017, hlm. 17.

⁸ *Ibid.*,

kebersihan lingkungan masih rendah seperti membuang sampah dan limbah rumah tangga tidak pada tempatnya. Masalah ketiga di bidang sosial kenakalan remaja, dikarenakan letak dusun Jambusari di pesisir pantai maka banyak remaja yang dari luar wilayah berkumpul dan minum-minuman keras, masalah berikutnya kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkumpul untuk memecahkan masalah. Masalah keempat di bidang ekonomi penghasilan masyarakat yang didapat sebagian besar dari hasil pertanian, nelayan dan perkebunan yang masih diolah dengan sangat sederhana. Dusun Jambusari masuk ke dalam beberapa kriteria pembentukan Kampung KB maka dari itu dusun ini dipilih untuk dijadikan Kampung KB.

Dusun tersebut dijadikan sebagai kampung KB, sebab melihat masalah yang muncul di masyarakat perlu segera ditangani, hal tersebut juga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dibentuknya program Kampung KB seperti keagamaan, pendidikan, ekonomi, reproduksi, perlindungan dan kasih sayang dari level terkecil yaitu keluarga.⁹ Namun yang terjadi di dusun Jambusari partisipasi laki-laki untuk merealisasikan program Kampung KB tersebut masih sangat rendah. Padahal kesuksesan sebuah program dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Kemudian hal tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui sejauhmana partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program KB Jambusari Desa Sidayu.

⁹ Hasil observasi terhadap profil Kampung KB Jambusari, 07 Maret 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program keluarga berencana di Kampung KB Jambusari Desa Sidayu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program keluarga berencana di Kampung KB Jambusari Sidayu Binangun Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan menjadi referensi bagi penelitian ilmiah dan kajian terkait topik diatas.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada instansi atau lembaga yang terkait dengan Keluarga Berencana dalam membuat strategi dan inovasi dalam perencanaan Program Kampung Keluarga Berencana agar lebih efektif khususnya terkait partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program Kampung KB Dusun Jambusari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan tentang uraian hasil penelitian dan penelusuran yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut berkaitan dengan pembahasan mengenai keluarga berencana dan sejahtera. Tinjauan

pustaka ini digunakan sebagai literatur bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu tinjauan pustaka juga digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan, penelusuran serta pencarian literatur yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti akan teliti sebagai berikut:

Skripsi yang dilakukan oleh Luky Indah W Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2015 dengan judul **“Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman.”** Penelitian ini berfokus pada tingkat partisipasi seluruh masyarakat dengan jumlah populasi masyarakatnya 336 jiwa, dengan pasangan usia subur berjumlah 80, diantaranya 37 wanita dan 19 laki-laki serta 24 non akseptor di Perumahan Dirgantara Asri dalam program Keluarga Berencana. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi warga dalam program keluarga berencana dilakukan dengan cara menjadi salah satu akseptor, baik akseptor pria maupun wanita, akseptor itu sendiri yaitu pengguna alat kontrasepsi KB. Partisipasi masyarakat dalam akseptor KB dibuktikan dengan kesadaran warga untuk membatasi dan mengatur jarak kelahiran anak dengan alat kontrasepsi berupa pil, implan, steril, kondom, kalender pantang berkala, IUD, suntik dan senggama terputus. Penggunaan alat kontrasepsi yang paling diminati masyarakat Perumahan Dirgantara bagi akseptor perempuan adalah IUD sebab kelebihanannya dapat dipasang dan dilepas sesuai kebutuhan dan

tidak mempengaruhi hormon. Sedangkan bagi akseptor laki-laki alat kontrasepsi yang paling diminati adalah senggama terputus sebab senggama terputus aman dan tidak ada efek samping serta tidak mempengaruhi hormon. Sementara alasan pasangan usia subur enggan untuk menggunakan alat kontrasepsi adalah mereka meyakini bahwa menggunakan alat kontrasepsi tidak ada dalam tuntutan agama.¹⁰

Skripsi yang dilakukan oleh Lathifatun Nafisah jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah dan Hukum Islam, tahun 2018 dengan judul **Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta.**¹¹ Dalam skripsi tersebut penelitian ini memusatkan kepada efektivitas program Kampung KB dalam masyarakat sekitar Kota Yogyakarta dan mengkajinya apakah sejalan dan sesuai dengan hukum Islam atau tidak. Hasil penelitiannya yaitu program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera maksudnya yaitu keluarga yang mampu menjalankan 8 fungsi keluarga diantaranya yaitu fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi, pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan. Kampung KB memberikan hasil positif untuk kesejahteraan setiap keluarga, hal tersebut dibuktikan dengan melihat berkembangnya program unggulan yaitu Bina Keluarga Balita (pengetahuan tentang tumbuh kembang balita), Bina

¹⁰ Luky Indah W, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹¹Lathifatun Nafisah, *Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Keluarga Remaja (pengetahuan tentang kesehatan remaja), Bina Keluarga Lansia (pengetahuan tentang kesehatan lansia) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (peningkatan ekonomi). Kampung KB jika ditinjau dari perspektif *maqasid syari'ah* memberikan dampak positif yaitu kampung KB membentuk kampung yang bersih tujuan dari syariah *hifz an nafs* (pelestarian nyawa) artinya mencegah diri dari penyakit, kedua terwujudnya tujuan syariah *hifz al mal* (pelestarian harta) artinya membuat bahan makanan untuk dijual, menanam sayuran agar bisa dikonsumsi ataupun dijual untuk meningkatkan ekonomi ini salah satu bentuk dari UPPKS. Yang terakhir terwujudnya *hifz an nasl* (pelestarian keturunan) artinya merawat keturunan dengan cara mendapatkan kasih sayang, pendidikan dan makanan serta sandang pangan yang layak dengan cara memberikan jarak kelahiran.¹²

Skripsi yang dilakukan oleh Dwi Marlinwati Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, tahun 2017 dengan judul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pernikahan Usia Muda di Wilayah Kerja Puskesmas I Kecamatan Sukoharjo** dalam penelitiannya tersebut lebih memfokuskan peran suami dalam pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Latarbelakang yang mempengaruhi peneliti memilih

¹² Lathifatun Nafisah, *Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Al-Ahwal al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

penelitian dengan tema ini disebabkan karena penggunaan alat kontrasepsi masih menjadi tanggungjawab istri, konsultasi mengenai pemilihan alat kontrasepsi hanya dilakukan kepada istri sebab membicarakan masalah kontrasepsi di masyarakat masih menjadi hal yang tabu dan kesibukan suami dalam bekerja menjadi salah satu alasan suami tidak bisa mengantar istri ke puskesmas. Dari latarbelakang tersebut, hasil penelitiannya yaitu ada tiga peran laki-laki pasangan usia muda di Kecamatan Sukoharjo dalam mengambil keputusan mengenai pemilihan alat kontrasepsi, peran tersebut lebih mengarah kepada peran tidak langsung yaitu yang pertama sebagai motivator seperti mendukung istri untuk ber-KB, kedua peran fasilitator yaitu mengantar istri untuk ke pelayanan KB dan yang ketiga sebagai edukator yaitu mengedukasi istri penting ber-KB, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi peran suami dalam pengambilan keputusan di wilayah kerja Puskesmas I Kecamatan Sukoharjo adalah pendapatan keluarga yang berpengaruh terhadap penentuan alat kontrasepsi bagi laki-laki, pengetahuan suami mengenai KB dan paparan media mengenai macam-macam alat kontrasepsi yang berpengaruh terhadap peran laki-laki tersebut mau ikut menggunakan alat kontrasepsi atau tidak.¹³

Jurnal yang ditulis oleh Erni Jayanti, Karunia Puji Hastuti dan Eva Alviawaati jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dengan judul **Motivasi Pria Kecamatan**

¹³ Dwi Marlinawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pernikahan Usia Muda di Wilayah Kerja Puskesmas I Kecamatan Sukoharjo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2017)

Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Program Keluarga Berencana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pria Kecamatan Telaga Langsat dalam program KB. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling artinya pasangan usia subur baik yang ikut maupun yang tidak ikut dalam KB memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample, dari pengambilan sampel diperoleh 317 pria pasangan usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pria kecamatan Telaga Langsat dibagi menjadi dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berfungsi tanpa rangsangan dari luar, dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan tindakan, hasil dari penelitian ini motivasi tersebut berupa persepsi bahwa KB adalah urusan wanita/istri, tingkat pendidikan mempengaruhi pria tidak ikut KB, kurangnya pengetahuan mengenai KB pria, khawatir akan mengurangi kejantanan dan malu datang ke puskesmas. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari luar individu, dalam hasil penelitian ini motivasi tersebut berupa rendahnya kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB, pilihan KB pria yang terbatas yaitu kondom dan vasektomi, kurangnya dukungan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang KB pria dan istri tidak setuju suaminya ber-KB.¹⁴

¹⁴ Erni Jayanti, Kurnia Puji Hastuti, Eva Alviawati, "Motivasi Pria Kecaatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Program Keluarga Berencana", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 1:2 (2014).

Dari literatur yang sudah ditelaah oleh peneliti, tentu penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di Kampung KB, yang mana kampung tersebut dibentuk khusus untuk meningkatkan partisipasi KB di dusun tersebut. Peneliti memfokuskan bagaimana partisipasi laki-laki dalam merealisasikan Kampung KB di Dusun Jambusari Desa Sidayu.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam sebuah kegiatan. Secara formal, partisipasi adalah turut sertanya seseorang, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pengambilan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawab untuk melakukannya.¹⁵ Menurut Cohen dan Uphoff partisipasi adalah keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.¹⁶ Keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan itu sendiri akan mendorong tercapainya tujuan suatu program. Adapun keterlibatan seseorang dalam suatu proses dapat berupa keterlibatan fisik dan keterlibatan non fisik. Keterlibatan fisik misalnya keterlibatan

¹⁵ St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 30.

¹⁶ Siti Irene astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51.

seseorang dalam melaksanakan atau mengerjakan program yang sedang berjalan, kemudian keterlibatan nonfisik dimana keikutsertaan seseorang dalam memberikan sumbangan baik berupa uang maupun barang untuk kelancaran kegiatan.

Bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁷

- a. Memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ide atau gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Melibatkan masyarakat untuk merencanakan suatu program yang sesuai dengan kebutuhan bersama.
- c. Mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan bersama.
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam penilaian atas tercapainya pelaksanaan program.

2. Partisipasi Laki-laki dalam KB

Partisipasi pria menjadi penting dalam KB dan Kesehatan Reproduksi disebabkan:¹⁸

- a. Pria adalah *partner* dalam reproduksi dan seksual sehingga sangat berasal apabila pria dan wanita berbagi tanggung jawab dan

¹⁷ Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hlm. 26.

¹⁸ Musafa'ah dan Frieda Ani Noor, "Faktor Struktural Keikutsertaan Pria Dalam Ber-Keluarga Berencana di Indonesia (Analisis Data SDKI 2007)", *Jurnal Litbang Departemen Kesehatan*, Vol. 40:3 (2012), hlm. 156.

peran secara seimbang untuk mencapai kepuasan kehidupan seksual dan berbagi beban untuk mencegah penyakit serta komplikasi KB dan Kesehatan Reproduksi.

- b. Pria bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi termasuk untuk anak-anaknya sehingga keterlibatan pria dalam keputusan reproduksi akan membentuk ikatan yang lebih kuat diantara mereka dan keturunannya.
- c. Pria secara nyata lebih terlibat dalam fertilisasi dan mereka mempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan dipakainya atau digunakan istrinya, serta dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya seperti pada saat, sedang, setelah melahirkan serta selama menyusui.

Mengenai bentuk partisipasi pria dalam KB dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi pria secara langsung yaitu sebagai peserta KB maksudnya pria menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan seperti kondom, *vasektomi* (kontap pria) serta KB alamiah yang melibatkan pria (metode senggama terputus dan metode pantang berkala). Kemudian partisipasi secara tidak langsung adalah pria mendukung istri dalam ber-KB, sebagai motivator yang dapat memberikan motivasi untuk menjadi peserta KB dan merencanakan jumlah anak ber-sama dengan istri.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 156.

Melihat pengertian di atas, yang peneliti pahami mengenai partisipasi laki-laki dalam KB adalah suatu peran atau keterlibatan laki-laki dalam menjalankan program KB. Partisipasi tersebut dapat dilakukan oleh laki-laki Pasangan Usia Subur (PUS) yang mana alat reproduksinya sudah dapat berfungsi samapai dengan lanjut usia dan sudah menghasilkan sperma serta sudah terikat dalam ikatan pernikahan, maka memiliki tanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu diperlukan dalam keikutsertaan KB untuk merencanakan jumlah anak agar tidak terjadi kelahiran yang tidak diinginkan.

3. Tinjauan Tentang Kependudukan

Istilah penduduk biasanya identik dengan sekumpulan individu-individu atau manusia yang mendiami daerah tertentu. Sekumpulan manusia yang hidup berkumpul bersama ini memiliki tujuan untuk mempertahankan jenis atau keturunannya. Tetapi jika keturunan itu tidak dikendalikan maka akan terus berkembang dan timbul ledakan penduduk. Hal tersebut sering terjadi terutama di negara berkembang. Jika pertumbuhan jumlah penduduk terus melaju tinggi dan tidak diseimbangi dengan pembangunan nasional maka akan muncul masalah kependudukan dan masalah-masalah sosial seperti kelaparan, kemiskinan dan penderitaan.²⁰ Tidak adanya lapangan pekerjaan maka akan timbul kriminalitas, hal tersebut

²⁰ M. Cholis Nafis, *Kependudukan Perspektif Islam*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2011), hlm. 58.

terjadi dikarenakan individu mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yaitu dengan cara menurunkan tingkat kelahiran.

Thomas Robert Malthus mengemukakan pendapatnya mengenai dampak dari pertumbuhan penduduk yaitu terjadinya krisis pangan. Bahan makanan adalah penting untuk kehidupan manusia dan nafsu manusia tidak dapat ditahan. Malthus juga mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari pada penambahan bahan makanan. Akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara penduduk dan kebutuhan hidup.²¹

Malthus mengemukakan ada beberapa faktor-faktor pencegah yang dapat mengurangi kegoncangan perbandingan antara penduduk dan kebutuhan tersebut yaitu sebagai berikut:²²

a. *Positive Checks*

Penurunan jumlah penduduk dengan tidak direncanakan terlebih dahulu semisal adanya kematian yang disebabkan oleh bencana alam penyakit, kejahatan dan peperangan.

b. *Preventive Checks*

Penurunan jumlah penduduk dengan cara penekanan kelahiran. Faktor-faktor yang menyebabkan penghambat jumlah kelahiran ada dua yaitu *moral restraint* misalnya berupa penundanaan masa

²¹ Saidiharjo, *Dasar-dasar Kependudukan*, (Yogyakarta: Bursa Buku Sasana Triguna, 1974), hlm. 14.

²² *Ibid.*, hlm. 18.

perkawinan dan pengendalian hawa nafsu. *Vice* yaitu pengurangan angka kelahiran dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *preventif check* yang lebih merujuk pada penggunaan alat kontrasepsi sebagai salah satu pengurangan jumlah penduduk.

Dampak dari adanya pertumbuhan penduduk juga berpengaruh terhadap pembangunan keluarga sebab jika suatu keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka hal itu menyangkut pada kondisi kesejahteraan anggota keluarga tersebut. Oleh karena itu diperlukannya pembangunan keluarga melalui KB sebagai upaya terencana untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Pencegahan pertumbuhan penduduk yang telah dikemukakan oleh Malthus dengan cara *preventif checks* juga diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu di QS. An-nisa ayat 9:²³

“Dengan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Dalam QS. An-nisa tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang khawatir dirinya tidak sanggup memberikan hak-hak sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya maka alangkah baiknya untuk melakukan pencegahan pertumbuhan penduduk dengan cara berencana sehingga orang tua akan lebih tahu dan siap dalam memenuhi kewajiban hak

²³ M. Cholis Nafis, *Kependudukan Perspektif.....*, hlm. 47.

anaknya. Selain itu ledakan jumlah penduduk yang disebabkan karena menurunnya penggunaan alat kontrasepsi akan berdampak negatif terhadap kondisi pemenuhan kebutuhan. Sebab teori yang dikemukakan oleh Malthus bahwa pertumbuhan penduduk berkembangnya tidak seimbangan dengan kondisi pemenuhan kebutuhan misalnya ketersediaan pangan, ruang untuk hidup dan kerusakan lingkungan, hal ini juga akan menyebabkan lahirnya generasi-generasi lemah dan tidak berkualitas. Oleh karena itu adanya QS. An-Nisa untuk memperingatkan hal tersebut agar manusia mengetahui dan dapat melakukan pencegahan dalam kehidupannya.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan program yang telah disediakan oleh pemerintah. Salah satunya yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana terutama partisipasi laki-laki atau suami, sehingga hal ini menyebabkan tingginya angka kelahiran pada masyarakat. Apabila hal tersebut terus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, maka akan memicu kemiskinan yang tinggi karena adanya ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan yang disediakan dengan pertumbuhan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk yang baik adalah jika diseimbangi dengan peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan, layanan masyarakat, adanya sumber daya yang baik dan dapat terpenuhinya kebutuhan masyarakatnya, karna jika hal tersebut

tidak terjadi maka ledakan penduduk akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan masalah sosial.

Kerusakan lingkungan yang dimaksud adalah dengan adanya pertumbuhan penduduk akibatnya banyak orang yang membutuhkan pangan dan ruang untuk hidup. Dapat dikatakan semakin banyak anak maka akan semakin banyak kerusakan lingkungan. Dalam pemenuhan bahan pangan dan ruang untuk hidup itulah seringkali manusia melakukan eksploitasi terhadap lingkungan. Seperti dibutuhkannya lahan hutan untuk dijadikan sebagai lahan persawahan untuk menanam bahan makanan pokok dan pemukiman untuk tempat tinggal penduduk. Pembukaan lahan tersebut seringkali tidak memperhatikan kelestarian lingkungan seperti membuka lahan dengan membakar hutan dan ada juga yang melakukannya dengan pengebangan liar yang mengakibatkan banjir. Kerusakan lingkungan lainnya adalah dengan penggunaan kendaraan bermotor yang semakin banyak juga menyebabkan polusi.²⁴

Pertumbuhan penduduk juga memicu masalah sosial seperti pengangguran yang akan menimbulkan dampak negatif bagi kelangsungan hidup. Dampak negatif dari pengangguran adalah semakin beragamnya tindakan kriminal, misalnya semakin banyak jumlah anak jalanan, pengemis, pengamen, perdagangan anak,

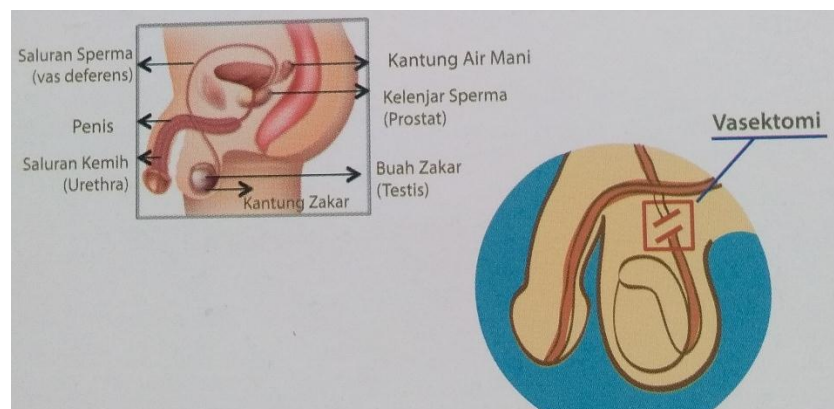
²⁴ M. Cholis Nafis, *Kependudukan Perspektif Islam.....*, hlm. 36.

pencurian dan tindakan kriminal lainnya.²⁵ Persoalan kependudukan tidak hanya mampu atau tidak mampu memberikan kecukupan kehidupan kepada anak-anak secara individual, melainkan banyak persoalan kependudukan yang harus diselesaikan secara bersama-sama seperti persoalan pangan, ruang untuk hidup dan pemenuhan kebutuhan lainnya maka dari itu perlunya pengendalian penduduk. Dalam Islam juga dibahas mengenai pengendalian penduduk yaitu Islam sangat memperhatikan masa depan umat dalam segala hal bukan sekedar jumlah penduduk tetapi juga kualitas dan nasibnya yang akan datang. Maka perlunya pengendalian penduduk dengan cara pengaturan kelahiran.²⁶

Pengaturan kelahiran dapat dilakukan dengan cara merencanakan jumlah anak seperti mengikuti KB (Keluarga Berencana). Berikut adalah macam-macam dari KB:

1) MOP (Metode Operasi Pria)

Gambar 1. 1 (MOP) Metode Operasi Pria.



²⁵ *Ibid.*, Hlm. 139.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 37.

MOP atau sering disebut juga dengan vasektomi adalah salah satu metode kontrasepsi KB pria berupa tindakan pengikatan dan pemutusan kedua saluran sperma (kanan dan kiri) sehingga pada waktu senggama cairan mani yang keluar tidak mengandung sperma. MOP memungkinkan dilakukan prosedur rekanalisasi (penyambungan kembali saluran yang diikat atau diputus). MOP tidak menurunkan nafsu seksual karena buah zakar yang menghasilkan hormon testoteron (pemberi sifat kejantanan dan nafsu seksual) tetap berfungsi dengan baik hal tersebut yang membedakan dengan kebiri. Pengertian kebiri itu sendiri adalah tindakan bedah menggunakan bahan kimia yang bertujuan untuk menghilangkan fungsi testis. Kelebihan alat ini adalah sangat efektif sebagai pencegahan kehamilan, aman bagi semua pria dan tidak ada efek samping terhadap kemampuan seksual.²⁷

2) Kondom

Gambar 1. 2 Kondom²⁸



²⁷ Azora Ferolita, Archipas S, Witri Windawarti dkk, *BKKBN: Aman dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi*, (Semarang: Perwakilan BKKBN Povinsi Jawa Tengah, 2018), hlm. 1

²⁸ Suka Negara Juli, Gambar Kondom, <http://sukanegarajuli.wordpress.com/2012/04/19/kondom/> diakses pada tanggal 02 September 2019.

Kondom merupakan alat kontrasepsi untuk pria berbentuk sarung atau selubung yang terbuat dari karet atau latek yang dipasang pada alat kelamin pria saat berhubungan seksual. Kondom akan menghalangi terjadinya pertemuan sel sperma dan sel telur dengan cara menampung sperma diujung sarung karet yang dipasang di alat kelamin pria sehingga sperma tersebut tidak dapat masuk ke dalam saluran reproduksi perempuan. Alat ini juga dapat mencegah HIV dan AIDS dari satu pasangan ke pasangan lain. Kelebihan alat ini adalah murah dan dapat dibeli secara umum tidak perlu resep dokter atau pemeriksaan khusus dan memiliki fungsi ganda sebagai alat kontrasepsi dan pencegahan HIV dan AIDS.²⁹

3) MOW (Metode Operasi Wanita)

Gambar 1. 3 MOW (Metode Operasi Wanita)

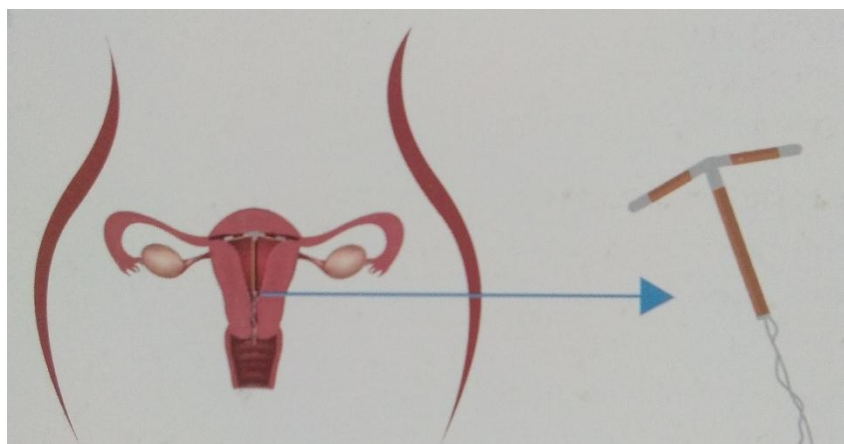


²⁹ Azora Ferolita, Archipas S, Witri Windawarti dkk, *BKKBN: Aman dan Sehat*, hlm. 43.

MOW atau sering disebut dengan tubektomi adalah alat kontrasepsi bagi wanita dengan cara melakukan operasi (mengikat atau memotong kedua saluran indung telur. Alat kontrasepsi ini sangat efektif untuk menghindari kehamilan pada saat berhubungan masa berlangsungnya adalah seumur hidup. Cara kerja alat ini adalah dengan memikat dan memotong indung telur, sel telur yang dilepas indung telur tidak dapat bergerak ke saluran indung telur sehingga tidak dapat bertemu dengan sperma. Kelebihan memakai alat ini adalah sangat efektif mencegah kehamilan, mengurangi resiko kanker ovarium, tidak pengaruh terhadap proses menyusui dan berlangsung seumur hidup. Sebelum memakai alat ini harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebab metode ini berlangsung seumur hidup.³⁰

4) AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

Gambar 1. 4 AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)



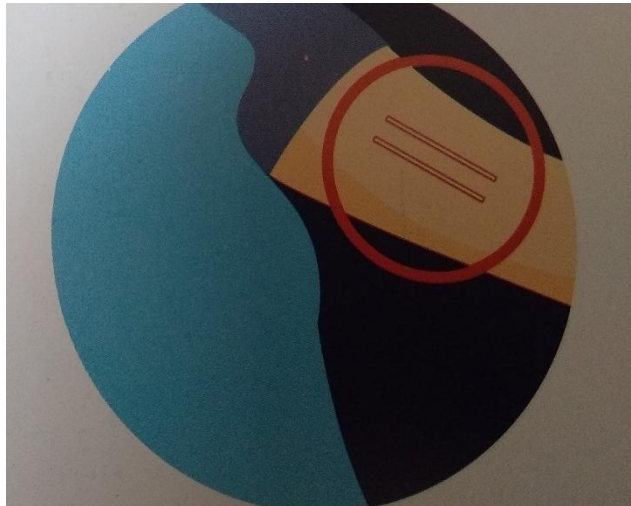
³⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

AKDR sering disebut juga dengan IUD (*Intra Uterin Device*) alat kontrasepsi ini dipasang di dalam rahim, sangat efektif dan aman ukurannya kecil terbuat dari plastik lentur berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga. Dipasang pada rahim wanita melalui vagina dan leher rahim. Alat kontrasepsi ini memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan hingga 8-12 tahun. Alat kontrasepsi ini menghambat terjadinya pertemuan sel telur dengan cara menurunkan kemampuan sel sperma membuahi sel telur. Kelebihan alat kontrasepsi ini adalah dapat digunakan segera setelah persalinan dan keguguran, tidak mempengaruhi kemampuan seksual, tidak mempengaruhi produksi ASI, namun keterbatasan alat ini adalah hanya dapat dipasang dan dilepas oleh tenaga kesehatan.³¹

³¹ *Ibid.*, hlm. 11.

6) Implan

Gambar 1. 5 Implan



Alat kontrasepsi ini juga sering disebut dengan susuk bentuknya kecil yang terbuat dari plastik yang mengandung hormon progestin dipasangkan dibawah lapisan kulit pada lengan atas bagian samping dalam. Alat ini memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan hingga 3-4 tahun. Cara kerja alat ini adalah mengentalkan lendir leher rahim sehingga mencegah pertemuan sel sperma dan sel telur. Mempengaruhi siklus menstruasi, termasuk mencegah pelepasan sel telur dari ovarium. Dan menipiskan selaput lendir rahim sehingga mencegah tertanamnya embrio.

8) Suntik

Gambar 1. 6 Alat Kontrasepsi Suntik



Alat kontrasepsi yang diberikan di daerah pantat atau lengan. Alat kontrasepsi ini cara kerjanya dengan yang lain yaitu mencegah kehamilan dengan cara mencegah pelepasan sel telur dari indung telur. Macam jenis alat kontrasepsi dengan suntik dibagi menjadi dua yaitu suntik satu bulanan (setiap satu bulan sekali) dan suntik 3 bulan (setiap tiga bulan sekali).

9) Pil

Gambar 1. 7 Kontrasepsi Pil³²



³² Dokter Sehat, *Inilah Pil KB yang Tidak Bikin Gemukdan Cegah Jerawat*, <http://doktersehat.com/pil-kb-tidak-gemuk-mencegah-jerawat/amp/>. Diakses pada tanggal 02 September 2019.

Kontrasepsi yang berbentuk pil yang berisikan hormon progestin (hormon yang mencegah kehamilan). Cara kerjanya yaitu mengentalkan lendir yang ada di mulut rahim sehingga menghambat masuknya sperma. Mempengaruhi siklus menstruasi, mencegah pelepasan sel telur dari ovarium. Menipiskan selaput lendir rahim sehingga mencegah tertanamnya embrio.³³

Dari uraian di atas dapat di lihat bahwa pemerintah sudah menyediakan beberapa kontrasepsi untuk digunakan dalam pencegahan kehamilan bagi pasangan suami istri. Alat kontrasepsi tersebut ada yang jenisnya permanen seperti MOP dan MOW, yang kedua bersifat jangka panjang seperti IUD dan implan, yang bersifat sementara seperti pil, kondom dan suntik. Penjelasan di atas memang jenis alat kontrasepsi lebih banyak kepada perempuan, tetapi tidak menutup kemungkinan tidak adanya partisipasi laki-laki dalam penggunaan alat kontrasepsi. Laki-laki dapat mengikuti KB dengan memilih kondom atau MOP (Metode Operasi Pria).

³³ Azora Ferolita, Archipas S, Witri Windawarti dkk, *BKKBN: Aman dan Sehat*, hlm. 36

4. Tinjauan Gender dalam Pengendalian Kelahiran

a. Pengertian Gender

Gender adalah suatu konsep yang merujuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis akan tetapi oleh lingkungan sosial, politik dan ekonomi. Sedangkan perspektif gender adalah untuk membedakan segala sesuatu yang normatif dan biologis dan segala sesuatu yang merupakan produk sosial budaya dalam bentuk proses kesepakatan normatif dan sosial yang dapat ditransformasikan. Dengan kajian sistematis, peranan, hubungan dan proses difokuskan pada ketidaksetaraan dalam kekuasaan, kekayaan dan beban kerja antara perempuan dan laki-laki dalam keseluruhan masyarakat.³⁴

Ann Oakley mendefinisikan gender adalah perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (*sex*), sedangkan gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial yakni perbedaan yang tidak ditentukan oleh ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.³⁵ Dapat diambil garis besar bahwa gender merupakan perbedaan antara

³⁴ Dadang S Anshori, Engkos Kosasih dan Farida Sarimaya, *Membincangkan feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm. 24

³⁵ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

perempuan dan laki-laki dalam hal peran, fungsi, hak perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat. Konsep mengenai gender yang kemudian berkembang dan dikembangkan adalah:³⁶

- 1) *Gender differences* yaitu himpunan dari atribut sosial, karakteristik, perilaku, penampilan, cara berpakaian, harapan, peranan dan lain-lain yang dirumuskan untuk perseorangan menurut ketentuan kelahiran (jenis kelamin). Kekeliruan penafsiran yang sering kali terjadi, terutama dalam lingkup kajian ilmu pengetahuan, atribut perbedaan gender lebih banyak dilihat sebagai kategori yang bersifat alami dan karenanya penjelasan yang bersifat biologis lebih cocok dan perlu untuk dilakukan.
- 2) *Gender gap* yaitu menunjukkan adanya perbedaan dalam hak berpolitik (memberi suara) dan sikap antara laki-laki dan perempuan.
- 3) *Generization* yaitu acuan konsep pada upaya menempatkan jenis kelamin pada pusat perhatian identitas diri dan pandangan diri (dari dan terhadap orang lain).
- 4) *Gender identity* yaitu pencitraan perilaku yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan oleh seseorang menurut jenis kelamin yang bersangkutan. Akibatnya, jika timbul perbedaan perilaku

³⁶ Dadang S Anshori, Engkos Kosasih dan Farida Sarimaya, *Membincangkan feminisme...*, hlm. 25.

menurut jenis kelamin yang bersangkutan dianggap sebagai penyimpangan perilaku.

- 5) *Gender role* yaitu peran perempuan atau peran laki-laki yang diaplikasikan dalam bentuk yang nyata menurut kultur setempat yang dianut dan terima. Dengan demikian, peran gender yang cocok untuk tiap gender akan berbeda dari masyarakat ke masyarakat lain.

b. Ketimpangan Gender

Perbedaan jenis kelamin sering sekali menyebabkan perbedaan gender, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Perbedaan gender (*gender differences*) sebenarnya tidak menyebabkan suatu masalah selagi tidak menjadi ketidakadilan gender. Namun pada saat ini masalah ketidakadilan gender banyak menimbulkan berbagai ketidakadilan bagi kaum laki-laki dan utamanya perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. hal-hal yang menyebabkan ketidakadilan gender adalah sebagai berikut:³⁷

1) Marginalisasi

Ketidakadilan gender sebagai akibat dari beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme dari proses marginalisasi bagi kaum perempuan, ketidakadilan

³⁷ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, hlm. 9.

gender ini ditinjau dari sumbernya dapat berasal dari kebijakan pemerintah, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan.

2) Subordinasi

Subordinasi timbul sebagai akibat pandangan gender terhadap kaum perempuan. Sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting muncul dari adanya anggapan bahwa perempuan itu emosional atau irasional sehingga tidak bisa memimpin, hal tersebut merupakan bentuk dari subordinasi.

3) Stereotip

Stereotip merupakan suatu bentuk pelabelan atau penandaan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Adanya stereotip mengakibatkan munculnya kriminalisasi dan ketidakadilan. Stereotip yang sering terjadi di masyarakat berdampak negatif bagi perempuan sehingga akibatnya akan menyulitkan, membatasi, memiskinkan dan merugikan kaum perempuan.

4) *Violence* (kekerasan)

Kekerasan merupakan serangan fisik maupun integrasi mental psikologis seseorang yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya terjadi pada perempuan sebagai akibat dari perbedaan gender. Bentuk dari kekerasan ini seperti

pemeriksaan, pemukulan pelecehan dan penciptaan ketergantungan. Kekerasan gender pada dasarnya disebabkan karena ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat.

5) Beban Kerja

Peran gender dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding kaum laki-laki. Kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan,

Adanya ketidakseimbangan antara partisipasi laki-laki dan perempuan dalam ber-KB termasuk dalam golongan ketidakadilan gender dalam bentuk stereotip. Walaupun KB bukan penandaan negatif tetapi banyak anggapan bahwa program KB yang melaksanakan adalah perempuan. Selain itu KB adalah tanggungjawab perempuan, sehingga yang harus terlibat dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah perempuan, sebab perempuanlah yang hamil dan melahirkan. Padahal hakikatnya penggunaan alat kontrasepsi merupakan tanggungjawab bersama antara laki-laki dan perempuan yang telah terikat dalam satu perkawinan.

c. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan suatu kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.³⁸ Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses berarti memiliki peluang atas kesempatan kerja, kemudian memiliki kontrol artinya mempunyai kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya.³⁹ Jika hal tersebut benar-benar dilaksanakan maka akan muncul keadilan gender dan juga akan meminimalisir adanya bias gender yang merujuk pada pembekuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan.

d. Gender dalam Kesehatan Reproduksi

Isu gender dalam bidang kesehatan adalah masalah kesenjangan perempuan dan laki-laki dalam hal akses, peran atau partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh mereka dalam

³⁸ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi...*, hlm. 29.

³⁹ *Ibid.*,

pembangunan kesehatan. Kesenjangan dalam upaya atau pelayanan kesehatan antara laki-laki dan perempuan secara langsung menyebabkan ketidaksetaraan diantara keduanya.⁴⁰ Salah satu contoh problem kesenjangan tersebut yaitu dalam pelayanan kesehatan reproduksi Keluarga Berencana (KB). Pelayanan KB lebih berfokus pada perempuan dibandingkn laki-laki. Hal tersebut mengakibatkan laki-laki mempunyai akses yang terbatas terhadap pelayanan KB. Dampak berikutnya yaitu mengakibatkan laki-laki mempunyai persepsi bahwa KB adalah urusan perempuan. Namun di samping itu dalam relasi gender di sebuah keluarga, keputusan tentang penggunaan kontrasepsi lebih ditentukan oleh suami padahal yang harus memakai adalah istri.⁴¹ Walaupun pemerintah telah menyediakan alat kontrasepsi bagi laki-laki namun penggunaannya dalam masyarakat masih sangat rendah, hal tersebut seakan sudah tertanam bahwa KB merupakan urusan perempuan. Sehingga hal itu menyebabkan persepsi yang salah namun tetap dijalankan.

Gender mempunyai pengaruh besar dalam kesehatan reproduksi. Hal ini semakin dirasakan bahwa kesehatan reproduksi semakin diperlukan, ruang lingkup kesehatan reproduksi antara lain sebagai berikut:⁴²

⁴⁰ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 351.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 354.

⁴² Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 358.

1. Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi sepanjang siklus hidup manusia misal masalah dalam berhubungan seksual yang terjadi pada anak di rumah, masalah pergaulan bebas dan kehamilan remaja.
2. Perempuan lebih rentan dalam menghadapi resiko kesehatan reproduksi seperti kehamilan, melahirkan, aborsi tidak aman dan pemakaian alat kontrasepsi. Karena struktur alat reproduksi yang rentan secara sosial atau biokogis terhadap penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) atau HIV atau AIDS.
3. Masalah kesehatan reproduksi tidak terpisah dari hubungan laki-laki dan perempuan. Namun keterlibatan, motivasi serta partisipasi laki-laki dalam kesehatan reproduksi dewasa ini sangat kurang.
4. Perempuan rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga yang pada dasarnya bersumber gender yang tidak setara.
5. Kesehatan reproduksi lebih banyak dikaitkan dengan urusan perempuan seperti KB.

Kesehatan reproduksi sangat penting bagi laki-laki dan perempuan karena untuk merawat dan menjaga alat reproduksi agar terhindar dari beberapa penyakit menular. Maka dari itu perlunya kesetaraan dan keadilan gender dalam pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan reproduksi. Dalam menanggapi gangguan atau permasalahan kesehatan reproduksi tersebut setiap

pasangan suami-istri harus saling memberikan dukungan dan pengertian termasuk dari keluarga besarnya, bukan justru saling menyalahkan. Adanya dukungan dan pengertian ini, pasangan suami-istri dapat melakukan berbagai hal untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi bersama.⁴³

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu perlu tata cara atau proses penelitian data yang akurat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Maka alangkah baiknya disusun dengan baik dan rinci, untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan metode-metode yang akan digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian di Kampung KB peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok dalam masyarakat.⁴⁵ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berencana akan menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, serta

⁴³ Marmi, *Kesehatan Reproduksi...*, hlm. 358.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

berusaha memahami dan menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna atau tanggapan yang diberikan oleh orang terhadap sebuah fenomena tersebut. Penelitian kualitatif itu sendiri dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan triangulasi.

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran dan analisis mengenai data-data yang diperoleh dari rumah data Kampung KB Dusun Jambusari Desa Sidayu dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana bentuk partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program Kampung KB.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari penelusuran dengan melihat fakta-fakta yang ada di lapangan.⁴⁶ Dalam hal ini penulis menelusuri dan menggali data serta informasi di Kampung KB Desa Sidayu mengenai kepartisipasian laki-laki dalam merealisasikan program Kampung KB.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian penentuan subyek dan obyek sangat diperlukan, sebab dari kedua komponen tersebut peneliti akan memperoleh data dan informasi. Subyek dan obyek memiliki arti yang berbeda. Subyek dalam proses penelitian merujuk pada responden,

⁴⁶ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan*, (Yogyakarta: Ghrha Ilmu, 2010), hlm. 52.

informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Sedangkan obyek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.⁴⁷

Untuk menentukan subyek dalam penelitian, peneliti menggunakan pengambilan *sample* dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini dalam pengambilan *sample* dengan mempertimbangkan hal tertentu. Kriteria subyek yang akan dijadikan sebagai *sample* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Laki-laki pasangan usia subur yang ikut berpartisipasi dalam merealisasikan Kampung KB Dusun Jambusari
- 2) Wanita pasangan usia subur yang ikut berpartisipasi dalam merealisasikan Kampung KB Dusun Jambusari
- 3) Laki-laki pasangan usia subur yang tidak berpartisipasi dalam Kampung KB Dusun Jambusari
- 4) Wanita pasangan usia subur yang tidak berpartisipasi dalam Kampung KB Dusun Jambusari
- 5) Pengurus Kampung KB Dusun Jambusari

Obyek dalam penelitian ini mengarah pada tema yang sedang diteliti. Peneliti mengambil tema tentang Partisipasi Laki-laki dalam Program Kampung KB untuk dibahas dalam penelitian. Jadi fokus penelitian ini merujuk pada Partisipasi Laki-laki dalam Program Kampung KB Dusun Jambusari.

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

4. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer, peneliti memperoleh data secara langsung dari informan. Kemudian sumber data sekunder, peneliti memperoleh data dari orang lain atau sumber yang sudah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Data Primer

1) Wawancara

Menurut Kartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.⁴⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dipahami oleh seseorang mengenai topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk menggali dan mengeksplor terhadap isu tersebut.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan sudah ada pedoman tetapi tidak selamanya terpaku pada pedoman tersebut. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan jika narasumber memberikan

⁴⁸ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 160.

informasi yang penting dan sebelumnya tidak terfikirkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada laki-laki pasangan usia subur baik itu yang berpartisipasi maupun tidak dalam Kampung KB Dusun Jambusari, wanita pasangan usia subur baik yang berpartisipasi maupun tidak dalam Kampung KB Dusun Jambusari dan pengurus Kampung KB Dusun Jambusari.

2) Observasi

Menurut Creswell definisi observasi adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁴⁹ Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi dari seseorang sebab untuk membuktikan apa yang telah dikatakan orang akan sama atau tidak dengan apa yang orang itu lakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang terkait partisipasi laki-laki dalam Kampung KB Dusun Jambusari.

Dari segi pengumpulan data partisipasi dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁵⁰ Peneliti menggunakan observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197.

⁵⁰ *Ibid.*,

peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan menyimpulkan tentang perilaku yang dilakukan masyarakat yang berkaitan dengan partisipasi dalam Kampung KB Dusun Jambusari sebagai sumber data.

b. Data Sekunder

1) Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁵¹ Dokumentasi dapat membantu peneliti jika di lapangan informasi sulit atau bahkan mustahil untuk diperoleh melalui pengamatan langsung maka dapat diperoleh dengan melalui analisis buku atau teks. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan didukung dokumentasi. Dokumen tersebut dapat berupa foto, gambar dan catatan-catatan harian, sejarah, perkembangan partisipasi masyarakat dalam Kampung KB Dusun Jambusari diperoleh dari rumah data. Dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan Partisipasi Laki-laki dalam Program KB Dusun Jambusari.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode dan

⁵¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 176.

mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang sedang diteliti.⁵² Melalui kegiatan analisis data maka perolehan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Partisipasi Laki-laki dalam Merealisasikan Program Kampung KB dapat disederhanakan dan dapat dipahami dengan mudah sampai ditemukannya fokus penelitian. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman, sebagai berikut.⁵³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari fokus tema dan pola untuk memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, mengambil data yang penting dan yang diperlukan serta membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga data akan semakin mudah dipahami. Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁵² *Ibid.*, hlm. 209.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih belum menemukan titik terang sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas.

6. Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul diperlukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk dilakukan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁵⁴ Sehingga dengan triangulasi data yang sudah didapatkan di lapangan dapat diuji kevaliditasannya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁵⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dalam memperoleh data untuk mendapatkan keabsahan data. Sumber yang akan peneliti temui yaitu orang-orang yang berkaitan dengan pembentukan Kampung KB.⁵⁶

⁵⁴ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

⁵⁵ Iman Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 219.

⁵⁶ *Ibid.*,

b. Triangulasi Metode

Triangulasi dilakukan dengan lebih dari satu metode atau teknik yang berbeda untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh kepada sumber dalam memperoleh data. Hal ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data. Metode yang peneliti gunakan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini supaya terarah secara terpadu, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, dalam bab-bab terdiri dari sub bab, dan bab yang saling berhubungan dari bab satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan adalah:

Bab I berisi pendahuluan dimana ada latar belakang masalah yang merupakan pemaparan tentang alasan diangkatnya judul dan ide dasar serta pokok masalah dalam penelitian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan tinjauan pustaka yang menjelelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya kerangka teori sebagai landasan, cara pandang dan pemandu dalam penelitian. Metode penelitian sebagai langkah-langkah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sistematikan pembahasan untuk memaparkan alur pnulisan.

Bab II berisi gambaran umum untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pokok masalah yang akan dibahas guna mempermudah dalam

⁵⁷ Iman Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 219.

memahami penelitian. Bab II ini peneliti akan menguraikan mengenai gambaran umum Kampung KB Dusun Jambusari RW 01, Sidayu, Binangun, Cilacap meliputi letak geografis, sejarah Kampung KB Dusun Jambusari, kepengurusan Kampung KB dan program Kampung KB Jambusari.

Bab III pembahasan inti mengenai hasil penelitian dan analisa penyusun mengenai Partisipasi Laki-Laki Dalam Merealisasikan Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Dusun Jambusari Sidayu Cilacap.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban pokok dari penelitian yang dilakukan, saran-saran dan lampiran untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung KB Jambusari Sidayu Cilacap mengenai partisipasi laki-laki dalam merealisasikan program Kampung KB, dapat disimpulkan bahwa,

1. Masyarakat Dusun Jambusari sudah terlibat dalam Kampung KB Jambusari sejak pembentukan Kampung KB. Dimulai dari pengambilan keputusan dengan cara melakukan dialog komunitas yang melibatkan masyarakat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam Kampung KB Jambusari, kemudian pelaksanaan program yang telah disepakati bersama. Dan yang terakhir memperoleh manfaat, masyarakat yang mengikuti KB disebabkan karena yang pertama anaknya sudah terlalu banyak, yang kedua menginginkan jarak kelahiran anak tidak terlalu dekat dan yang ketiga mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.
2. Partisipasi laki-laki dalam Kampung KB Jambusari lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut terjadi karena anggapan masyarakat bahwa KB adalah bagian dan kewajiban dari perempuan.
3. Ketersediaan alat kontrasepsi KB laki-laki jumlahnya terlalu sedikit memicu laki-laki kurang berminat dalam mengikuti program keluarga berencana. Dibandingkan dengan alat kontrasepsi KB perempuan yang lebih banyak jenisnya. Sering adanya KB gratis untuk perempuan memicu pasangan usia subur memilih istrinya untuk ber-KB.

4. Penggunaan alat kontrasepsi kondom bagi laki-laki kurang diminati karena adanya ketidaknyamanan pada saat pasangan suami istri melakukan hubungan seksual. Yang kedua ber-KB dengan cara MOP masih jarang dilakukan oleh laki-laki pasangan usia subur sebab biayanya yang tidak terjangkau.
5. Bapak Pj dan Bapak Sr menggunakan alat kontrasepsi kondom sebab istri kedua bapak tersebut tidak cocok menggunakan KB. Sehingga bapak Pj dan Bapak Sr yang ber-KB untuk mencegah adanya kehamilan lagi pada istrinya.
6. Perempuan dari pasangan usia subur yang ada di Kampung KB Jambusari tidak merasa terbebani jika perempuan yang ber-KB. Perempuan justru akan terbebani dalam rumah tangga jika dalam keluarga tidak ada yang ber-KB.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan ada beberapa hal yang akan peneliti sarankan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Kampung KB Jambusari, sehingga dapat mengoptimalkan program Kampung KB Jambusari.

1. Kepada suami alangkah baiknya jika pandangan laki-laki lebih terbuka kembali mengenai kewajiban KB, menghilangkan anggapan yang belum benar mengenai KB hanya kewajiban perempuan segera dihilangkan.

2. Kepada masyarakat mencari informasi yang lebih tepat kepada petugas KB mengenai penggunaan KB. Tidak hanya mengetahui dari mulut ke mulut sehingga menimbulkan opini masyarakat yang dibenarkan dan muncul mitos-mitos mengenai KB.
3. Untuk pengurus Kampung KB Jambusari lebih mensosialisasikan mengenai alat kontrasepsi KB kepada masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui fungsi penggunaan alat kontrasepsi secara umum saja.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anshori, S Dadang, Engkos Kosasih dan Farida Sarimaya, *Membincangkan feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Bakri, Naza Sidi, *Kunci Keutuhan Keluarga*, cet Ke-1, Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 1993.
- Dwiningrum, Irene Siti Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ferolita Azora, Archipas S, Witri Windawarti dkk, *BKKBN: Aman dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi*, Semarang: Perwakilan BKKBN Povinsi Jawa Tengah, 2018.
- Ghony, Djunaidi M. dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Moeloeng, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyadi, Mohammad i, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011.
- Nafis, Cholis M, *Kependudukan Perspektif Islam*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2011.
- Nugroho, Riant *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Restu, Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan*, Yogyakarta: Ghrha Ilmu, 2010.
- Rodliyah, St., *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Saidiharjo, *Dasar-dasar Kependudukan*, Yogyakarta: Bursa Buku Sasana Triguna, 1974, Hlm. 18.

Saidiharjo dan Moh. Afieq, *Penduduk dan Pendidikan Kependudukan*, Yogyakarta: Bursa Buku Sasana Triguna, 1979, Hlm. 37.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumber Jurnal

Erni Jayanti, Kurnia Puji Hastuti, Eva Alviawati, "Motivasi Pria Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Program Keluarga Berencana", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 1:2, 2014.

Wening Udasmoro, "Konsep Nasionalisme dan Hak Reproduksi Perempuan: Analisis Gender Terhadap Program Keluarga Berencana di Indonesia", *Jurnal Humaniora*, vol. 16:2, Januari, 2014.

Musafa'ah dan Frieda Ani Noor, "Faktor Struktural Keikutsertaan Pria Dalam Ber-Keluarga Berencana di Indonesia (Analisis Data SDKI 2007)", *Jurnal Litbang Departemen Kesehatan*, Vol. 40:3, 2012.

Sumber Skripsi

Marlinawati, Dwi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pernikahan Usia Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas I Kecamatan Sukoharjo*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2017.

Nafisah, Lathifatun, *Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Al-Ahwal al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

W, Luky Indah, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sumber Internet

BPS Privinsi Jawa Tengah, *Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten Atau Kota dan Metode Kontrasepsi Di Jawa Tengah*, diunduh pada tanggal 16 Mei 2018 , Pukul 07.35 WIB.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Cilacap 2011-2017*, <https://cilapkab.bps.go.id/dynamictable/2016/09/07/137/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-kabupaten-cilacap-2011-2017.html>. Diunduh pada tanggal 05 Maret 2019, pukul 12.06 WIB.

Dokter Sehat, *Inilah Pil KB yang Tidak Bikin Gemukdan Cegah Jerawat*, <http://doktersehat.com/pil-kb-tidak-gemuk-mencegah-jerawat/amp/>. Diunduh pada tanggal 02 September 2019 pukul 10.13

Jumlah Penduduk Dunia Tahun 2018. <https://tumoutounews.com/2018/05/11/jumlah-penduduk-dunia-tahun-2018/>. Diunduh pada tanggal 04 Maret 2018, pukul 21.01 WIB.

Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat. https://kominfo.go.id/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr. Diunduh pada tanggal 04 Maret 2019 pada pukul 2.36 WIB.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Perkembangan Keluarga. <http://jdih.kemenpppa.go.id>. Diunduh pada tanggal 11 Maret 2019, pada pukul 09.43 WIB.

Suka Negara Juli, Gambar Kondom, <http://sukanegarajuli.wordpress.com/2012/04/19/kondom/> diunduh pada tanggal 02 September 2019 Pukul 10.06 WIB.

Sumber dari Observasi

Observasi terhadap profil Kampung KB Jambusari, 07 Maret 2019.
Observasi data BKKBN mengenai jumlah pengguna alat kontrasepsi Kabupaten Cilacap 23 September 2019

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Bapak Nasam selaku Katua Kampung KB.

Wawancara dengan Ibu Suryati selaku Pengurus Kampung KB.

Wawancara dengan Bapak Pj pasangan usia subur Kampung KB Jambusari yang menggunakan KB Kondom.

Wawancara dengan Bapak Sr pasangan usia subur Kampung KB Jambusari yang menggunakan KB Kondom.

Wawancara dengan Bapak Ns warga Kampung KB.

Wawancara dengan Bapak Hn warga Kampung KB.

Wawancara dengan Ibu Wj pasangan usia subur yang menggunakan KB IUD.

Wawancara dengan Ibu Rj pasangan usia subur yang menggunakan KB implan.

Wawancara ibu sartinah pasangan usia subur Kampung KB yang tidak ber-KB.